

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. sumber daya manusia (SDM) yang bermutu perlu perhatian sejak dini yaitu dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya anak di bawah lima tahun. perkembangan pada balita disebut *golden periods* karena pada masa ini perkembangan kognitif, bahasa, emosional, sosial dan motorik berlangsung sangat cepat. Perkembangan motoric merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada proses tumbuh kembang anak yang dapat ditinjau dari motorik halus dan kasar karena perkembangan motorik merupakan awal dari perkembangan gerak dan perilaku manusia (Soetjiningsih, 2014).

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masa yang tepat dalam rentang perkembangan pada berbagai aspek. Di masa anak-anak salah satu aspek yang perlu distimulasi yaitu aspek motorik, karena pada perkembangan motorik memiliki hubungan yang sangat erat dengan aspek-aspek yang lain (Sari, 2018).

Data WHO pada tahun 2018, menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan, sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7,512,6 per 100.000 populasi (7,51 %). (Saputri, dkk, 2021)

Jumlah anak balita di Indonesia mencapai 10% dari populasi penduduk jumlah penduduk 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia yang harus di pantau tumbuh kembangnya. Beberapa peneliti di Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah 12,8% - 28,5%. Berdasarkan sumber data profil kesehatan provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.005.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). (Aritonang, 2020).

Hasil penelitian oleh (Nurjanah, 2017) Gangguan motorik pada anak usia prasekolah diperkirakan dari 3-5% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur dibawah 5 tahun, Sehingga pada usia 0 sampai 5 tahun anak dalam masa Golden Age (masa keemasan) harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangan motorik halusnya.

Menurut data register pemeriksaan tumbuh kembang anak yang telah dilakukan di PMB Komariah S.ST Kecamatan Lampung Selatan terdapat rata-rata kunjungan balita sebanyak 70 orang dalam waktu satu bulan dan diambil 5 orang anak untuk dilakukan pemeriksaan dengan KPSP di dapat 2 dengan hasil meragukan pada lembar KPSP. Dan salah satunya adalah An. A usia 3 tahun tidak bisa membuat garis lurus dengan benar dan penulis tertarik mengambil kasus penerapan metode menggambar pada perkembangan motorik halus dalam KPSP meragukan pada An.A usia 3 tahun.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil kasus penerapan metode menggambar terhadap perkembangan motoric halus dalam keterlambatan menulis pada anak usia 3 tahun di PMB Komariah S.ST di desa Hayudang Phatnosari 1 kec Branti Raya Lampung Selatan untuk mendeteksi perkembangan motoric halus pada anak

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masih banyak anak pada masa usia dini yang mengalami gangguan perkembangan dan salah satunya gangguan pada perkembangan motoric halus pada anak maka dari itu penulis ingin memberikan asuhan kebidanan dengan rumusan masalah “Apakah penerapan metode menggambar pada anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan motoric halus dalam terlambatan menulis pada An.A Di PMB Komariah S.ST Lampung Selatan”

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diberikan asuhan kebidanan pada anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus dalam menulis dengan menggunakan penerapan metode menggambar pada An. A usia 3 tahun di PMB Komariah S.ST Lampung Selatan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar pada An.A usia 3 tahun dengan hasil meragukan pada lembar KPSP
- b. Dilakukan interpretasi data dasar pada An.a usia 3 tahun dengan masalah keterlambatan motorik halus
- c. Didentifikasi diagnosis atau masalah potensial pada An. A usia 3 tahun.
- d. Ditetapkan kebutuhan segera pada An. A usia 3 tahun
- e. Dilakukan penyusunan rencana asuhan menyeluruh pada An.A usia 3 tahun yaitu penerapan metode menggambar selama 2 minggu dengan 4 kali kunjungan.
- f. Dilakukan asuhan pada An.A usia 3 tahun sesuai perencanaan yang diminta
- g. Dilakukan evaluasi pada An. A usia 3 tahun pada akhir minggu ke-2
- h. Dilakukan dokumentasinya asuhan kebidanan dengan menggunakan SOAP di PMB Komariah S.ST Lampung Selatan lampung tahun 2024.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai bahan antara teori yang di dapat dengan praktik dilapangan dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan dalam penerapan metode menggambar terhadap keterlambatan perkembangan motorik halus dalam menulis pada anak usia 3 tahun.

## 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi insitisi pendidikan DIII kebidanan Poltekkes Tanjung Karang  
Diharapkan dapat memberikan masukan bagi koordinator mata kuliah asuhan kebidanan pada balita dengan keterlambatan perkembangan motoric halus.
- b. Bagi PMB Komariah S.ST Lampung Selatan  
Diharapkan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan. Khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang balita melalui penerapan metode menggambar terhadap berkembang motoric halus dalam keterlambatan menulis pada anak.
- c. Penulis LTA lainnya  
Diharapkan sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan menyusun karya ilmiah yang ada kaitannya dengan hasil penulisan studi kasus ini.

## E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini dilakukan dengan metode 7 langkah verney dengan pendokumentasian SOAP .Sasaran asuhan dilakukan pada An. A usia 3 tahun dengan keterlambatan motorik halus. Objeknya penerapan metode menggambar untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dalam keterlambatan menulis pada anak selama 2 minggu 4 kali kunjungan hasil dievaluasi pada akhir minggu ke-2 penerapan dilakukan di PMB Komariah S.ST di Lampung Selatan. Asuhan kebidanan dilakukan pada bulan Januari-April 2024.